

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Santri Pada Kitab *Risalatul Mahidl* (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar)” ini akan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Santri Pada Kitab *Risalatul Mahidl* (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar).

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Manajemen prsonalia dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam nonformal. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dianggap pendekatan yang paling tepat. Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun ke lapangan merupakan hakekat dari penelitian kualitatif“¹⁰².

Sedangkan studi kasuslah metode yang digunakan. Studi kasus ini adalah “mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat“¹⁰³.

Dikemukakan oleh Moloeng,¹⁰⁴ bahwa: “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dan dapat diamati. Metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)“.

Ada lima ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berkenaan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci merupakan tatanan alami. Peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi yang sebenarnya sebagai sumber data dalam melaksanakan penelitian ini,. Apabila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa meskipun peneliti sendiri menggunakan alat seperti, tape recorder, catatan lapangan,

¹⁰² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 5.

¹⁰³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal. 23.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 3.

namun semua itu akan memberi makna. Pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala merupakan Kunci keberhasilan penelitian ini.

2. Penelitian bersifat deskriptif, data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti – buktinya, dikarenakan penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, maka. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi bersifat luas, dan tajam. Jadi dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal.
3. Penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif kepeduliannya adalah proses, seperti interaksi tertentu karena penelitian ini mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil,. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa menggunakan model pembelajaran melalui penelitian dan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam.
4. Analisis datanya bersifat induktif. Peneliti penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori. Sehingga penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti kuantitatif bersifat dari atas kebawah sedangkan sebaliknya penelitian kualitatif dari bawah ke atas. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif disebut grounded theory karena teori yang

dirumuskan diikuti teori yang diangkat dari dasar. Walaupun demikian bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Demikian juga dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan kerangka atau acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data ketika mengumpulkan data dari lapangan.

5. Kepedulian penelitian kualitatif adalah pada “makna” yang merupakan salah satu kunci keberhasilannya karena dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan peneliti sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi.¹⁰⁵

Dengan pendekatan kualitatif, dapat dideskripsikan secara menyeluruh, dengan ini peneliti dapat memahami peristiwa dan gejala yang muncul dalam keseluruhan proses mulai dari perencanaan, proses pembinaan dan hasil dari pembinaan terhadap akhlak peserta didik. Dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami (tidak dikondisikan), peneliti berusaha memahami makna (*meaning*). Jadi dengan subyek yang akan diteliti peneliti berinteraksi secara langsung.

¹⁰⁵ Robert C. Bogdan, dan Sari Knopp Biklen, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan; Pengantar ke Teori dan Metode*, Munandir (terj.), (Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi Depdikbud, 1990), hal. 12.

B. Kehadiran Peneliti

Diri sendiri adalah Instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan langsung hadir ditempat penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam,. “Dalam pendekatan kualitatif, alat pengumpulan data utama yakni peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain”. Seiring pendapat di atas, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Pondok Pesantren, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar. sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarakan.

Karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga peneliti dapat menyimpulkan data secara komprehensif. Dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. sebab dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data .

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar..

Latar belakang peneliti mengambil lokasi tersebut disebabkan oleh beberapa pertimbangan yakni atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah bahwa Kedua lembaga tersebut menjadikan Risalatul Mahidl sebagai salah satu pelajaran utama yang harus dipahami oleh para santri khususnya para santri, karena dalam lingkungan masyarakat banyak sekali para wanita yang kurang memperhatikan masalah hukum haidl padahal hal tersebut wajib di ketahui olehnya, dan pengajaran tersebut di sampaikan dengan cara yang cukup bagus sesuai kurikulum masing – masing pondok, dan ini dibuktikan peminat untuk masuk kedua pondok pesantren tersebut meningkat setiap tahunnya.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.¹⁰⁶ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data oleh karena itu untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang

¹⁰⁶ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal. 96.

yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁰⁷ Sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan jadi pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga. Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.¹⁰⁸ Data primer adalah data yang asli dan memiliki akurasi yang tinggi sehingga menjadi data utama dalam penelitian ini sehingga sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini hasil wawancara mendalam dengan Pengasuh maupun kepala Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar, serta beberapa pengurus, dewan guru dan juga pengamatan terhadap keadaan lokasi diperoleh peneliti dari data primer.

2. Data sekunder

Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis disebut Sumber data tambahan (*sekunder*),. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong, Lofland dan Lofland menjelaskan tentang sumber data penting lainnya

¹⁰⁷ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung ,alfabeta, 2009), hal. 225.

adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.¹⁰⁹ Adapun dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari informasi berupa data terkait manajemen personalia dengan cara menggali informasi pendukung di lembaga yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang mungkin bisa diambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sebagai instrumen utama merupakan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Jadi manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang di milikinya untuk memahami.

Peneliti berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku dalam pelaksanaannya, Karena itu peneliti sebagai instrumen seperti yang dikemukakan oleh S. Tylor dan R. Bogdan, yaitu: (1) peneliti harus dapat mengkoordinir pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan respondennya, (4) peneliti harus bersikap jujur, dan (5) peneliti harus dapat

¹⁰⁹ Lexy J Meoleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 159.

menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden.¹¹⁰ Berikut tahapan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan, yakni melalui :

1. Persiapan terdiri dari : (1) pengenalan latar penelitian (kepala lembaga, guru, santri, karyawan). (2) penyiapan instrumen (pokok – pokok) data apa yang akan dikumpulkan.
2. Memasuki lapangan penelitian (1) peran peneliti sebagai observer, penemu dokumentasi, (2) menjalin keakraban dengan subjek, pengenalan, mengenali bahasa dan kebiasaan subjek, (3) tahap berperan, pengumpulan data melibatkan diri dalam aktivitas subjek, (4) melakukan pengulangan informasi yang kurang lengkap dan kurang jelas.
3. Mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya yang disebut *Member check*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler.¹¹¹ Berikut uraian pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi:

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat serta aktif di dalamnya disebut Observasi. Pertimbangan mengapa menggunakan tehnik observasi untuk pengumpulan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sedikitnya ada sembilan, yaitu : (a) didasari pengalaman langsung dilapangan, (b) dapat mengamati, mencatat, perilaku dan kejadian

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 33.

¹¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Torsito, 1988),. 27.

sebagaimana adanya, (c) dengan segala keterkaitannya dapat mengungkap suatu peristiwa, (d) dari hasil data yang diperolehnya dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan, (e) di dalam suatu kompleks, memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku, (f) dapat mengungkap dengan tehnik lain, (g) mengoptimalkan motif, perubahan, dan perilaku kebiasaan tak sadar peneliti, (h) memungkinkan pengamat melihat dunia, merasa hidup pada saat itu menangkap arti fenomena kehidupan budaya dari responden, (i) berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian memungkinkan pembentukan pengetahuan. Moloeng,¹¹² Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Sebagai observer yang turut aktif di lapangan peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengikuti secara penuh aktivitas pembelajaran guna memperoleh data mengenai Manajemen personalia. Terhadap kegiatan-kegiatan tersebut penelitian observasi ini dilakukan. Panduan observasi, kamera foto, catatan sebagai dokumentasilah yang digunakan dalam observasi ini. Selanjutnya, peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

¹¹² 54 *Ibid.*, 125-126. hal. 55.

b. Wawancara mendalam

Dalam penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.¹¹³

Dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan, peneliti memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, melalui teknik wawancara. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti atau disebut Wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Dalam rangka *cross check* data Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.¹¹⁴

Kedua pendekatan dalam kegiatan wawancara tersebut di atas disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung artinya dilakukan secara fleksibel, Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektifitas data yang diperoleh dari hasil wawancara , dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran

¹¹³ S. Nasution *Metode Penelitian ...*, hal.10

¹¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), hal. 102.

pribadi peneliti (*self-delusion*), peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam – dalamnya mengenai data yang diperlukan. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan materi yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu namun terlebih dahulu peneliti juga menyiapkan siapa yang akan diwawancarai. Oleh karena itu garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penghasilan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan sebelum dilakukannya wawancara. Untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan. Apabila diizinkan oleh informan ketika melakukan wawancara, perlu disediakan perekam suara, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Terkadang dalam pelaksanaan wawancara tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan namun untuk mengarahkan wawancara, peneliti perlu menyiapkan pedoman wawancara. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak tegang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.¹¹⁵ Peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya dalam penelitian ini. Hal ini diaplikasikan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan–

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 75 77

kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara maka studi dokumentasi dilakukan . Menurut Nasution,¹¹⁶ “ dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya “. Untuk memperkaya informasi dalam penelitian maka dalam penelitian ini dipergunakan data data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan, kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan. Dalam menjangkau data kualitatif di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau field notes yang sangat diperlukan. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Oleh sebab itu pengumpulan data dilaksanakan secara terus-menerus dan baru diakhiri apabila terjadi kejenuhan, yaitu seperti tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Sehingga dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Selain itu agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 78

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dihimpun oleh peneliti.¹¹⁷

Analisis data adalah proses menata secara sistematis hasil wawancara dan materi yang lain. Ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami dan menulis laporan penelitian. Kemudian pada analisis data, data dijelaskan secara deskripsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data yang dapat dilakukan penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*),
2. Penyajian data (*data displays*) dan
3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Berikut uraian Ketiga alur tersebut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, Suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan disebut reduksi data.¹¹⁸ dalam mereduksi data, agar tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan semua data lapangan maka ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal

¹¹⁷ Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 168.

¹¹⁸ *Ibid...*, 16.

yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Agar sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan maka di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

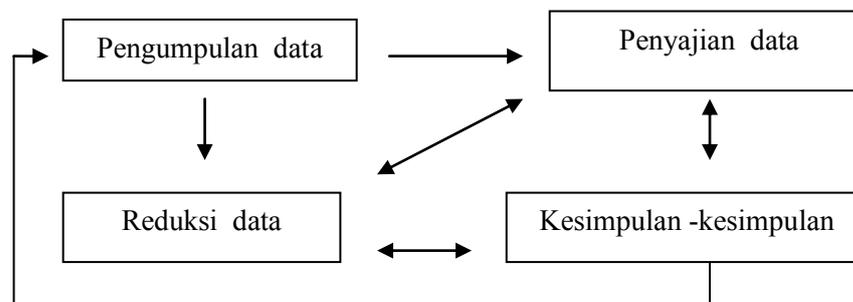
3. Penarikan kesimpulan

Disaat analisis data yang berjalan terus menerus sudah dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun sesudah di lapangan. Langkah setelahnya adalah pengambilan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan seterusnya. Yang didapatkan ketika melaksanakan kegiatan di lapangan.¹¹⁹

Penelitian ini dilaksanakn secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sampai pada titik jenuh, hal ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi.

¹¹⁹ *Ibid...*, 21.

Berikut merupakan “model interaktif” yang dicontohkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Analisis induktif merupakan analisis data model interaktif yang sebenarnya peneliti gunakan. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.¹²⁰ Untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan Peneliti menggunakan analisis ini.

Berdasar jenis penelitiannya, analisis multi situs merupakan analisis dalam penelitian ini. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga. Ada dua bentuk analisis multi situs, yaitu:

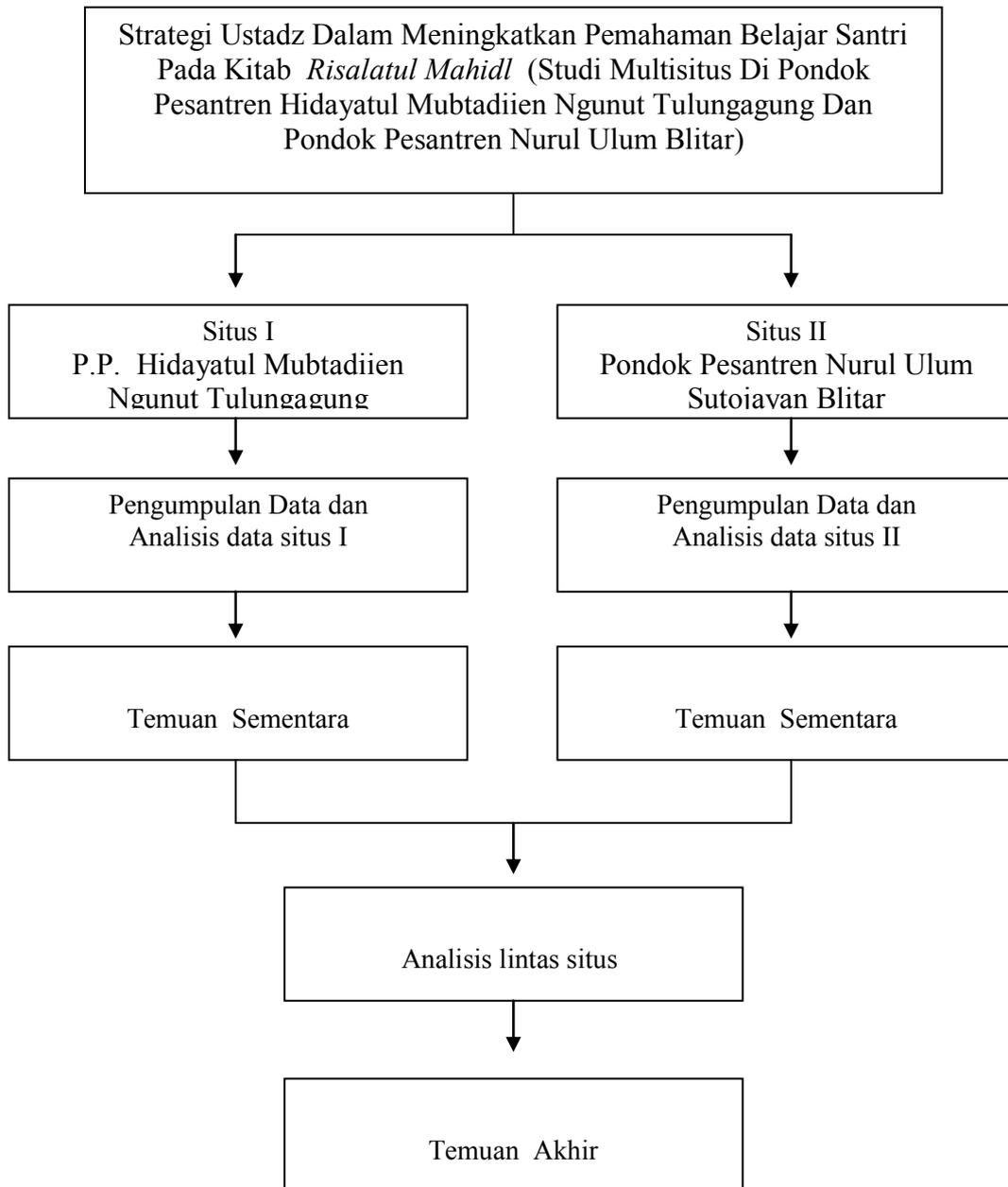
¹²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, 42.

1. Analisis di dalam situs

Analisis yang peneliti lakukan adalah analisis dalam situs yaitu menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung. Dalam menganalisis, agar memperoleh makna peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang Pemahaman Belajar Santri Pada Kitab *Risalatul Mahidl*. Karena itu setelah data terkumpul analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta.

2. Analisis lintas situs.

Peneliti menggunakan metode komparatif konstan dalam analisis ini, di mana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang Pemahaman Belajar Santri Pada Kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs, seperti bagan di bawah ini:



Gambar 3.2 Kerangka analisis lintas situs¹²¹

¹²¹ Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2004), 41.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Beberapa teknik keabsahan data untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan data yang terkumpul yakni meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.¹²² Dalam studi kualitatif keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan. Sehingga perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Berikut perincian dari teknik di atas adalah:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar manajemen pesantren yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,¹²³ maka berikut beberapa upaya yang akan ditempuh untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini:

a. Trianggulasi

Cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu Trianggulasi. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹²⁴ Secara garis besar ada tiga trianggulasi yaitu trianggulasi sumber, tehnik, dan

¹²² Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

¹²³ *Ibid.*, hal. 301.

¹²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330.

waktu.¹²⁵ Namun peneliti hanya akan memakai triangulasi sumber dan tehnik dalam praktiknya, karena untuk mendapatkan validitas data keduanya telah dirasa cukup valid.

1) Triangulasi sumber

Guna untuk menguji keabsahan penelitian, dari beberapa data yang diperoleh peneliti akan merujuk ke beberapa sumber penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien untuk dijadikan bahan pertimbangan. Peneliti akan mencari sumber yang ketiga jika dari dua sumber saling berbeda.

2) Triangulasi tehnik

Peneliti juga akan memadukan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu antara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk diuji validitas data yang diperoleh ketika peneliti mengecek keabsahan data yang disimpulkan. Selain itu agar dapat diterima kebenarannya ,peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹²⁶ Dari informasi yang berhasil diperoleh, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat sehingga lebih memantapkan hasil

¹²⁵ Ibid , hal. 330

¹²⁶ Ibid., hal. 332.

penelitian. Jadi dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti, juga bisa dilakukan dalam pengecekan keabsahan temuan. Untuk berdiskusi mengenai penelitian dan hasilnya peneliti akan mengajak teman sesama mahasiswa.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, karena peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian dikarenakan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian maka hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi. Dalam prakteknya untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini maka peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri adalah salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas*. Dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian ini dapat dilakukan oleh auditor,. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert seperti* pembimbing dan dosen-dosen yang lain untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yaitu:

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian lebih terfokus pada standar konfirmabilitas. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran kesungguhan belajar, motivasi pendidik serta dukungan spiritual orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian maka teknik ini bisa digunakan. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Pengasuh atau Kepala Pondok dan melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN

Tanggungjawab kepada rektor serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",¹²⁷ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan (*pre-research*)

Peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui, maka tahap ini disebut pada tahap pra-lapangan ini, sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya dan juga di lokasi penelitian peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data, setelah mendapat ijin dari pihak pengasuh atau kepala Pondok dan pengelola, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki kedua lembaga tersebut. Agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas.

3. Tahap Analisis Data

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 127.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, hal itu dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, disusunlah secara sistematis hasil penelitian yang telah dilaporkan.